

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2021

Donalson Silalahi¹⁾, Hesti Wahyuni Situmorang²⁾, Saut Purba³⁾, Pandapotan Sitompul⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Jl. Setia Budi No 479 F, 20132, Indonesia

e-mail: donalson_silalahi@yahoo.co.id, hestitumorang19@gmail.com

Abstract

The study was to examine the effect of Return on Equity, Return On Asset, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio on stock prices in Manufacturing companies that Go Public on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data, such as company financial reports and company performance summary reports taken from IDX with a population of 161 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021 and the number of samples taken based on the simple random sampling method is 61 manufacturing companies with a total of 61 data. The data was analysed using the SPSS 25 program. The t test results show ROE ($0.916 > 0.05$) which partially has no significant effect on stock prices, ROA ($0.982 > 0.05$) partially has no significant effect on stock prices, EPS ($0.011 < 0.05$) partially has a significant effect on stock prices, and DER ($0.321 > 0.05$) partially has no significant effect on stock prices. The F test results show that ROE, ROA, EPS, and DER ($0.001 < 0.05$) simultaneously have a significant effect on stock prices. Suggestions for investors should look at the company's EPS before making a decision, the company is expected to be able to increase the company's EPS value, and future researchers are expected to increase the number of samples to get comprehensive results and also add variables.

Keywords: ROE, ROA, EPS, DER, and stock price

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 278 juta dan penduduknya relatif konsumtif sehingga sangat membutuhkan sektor manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur dengan skala produksi yang tinggi akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar dan perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut merupakan perusahaan penyumbang terbesar dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, investor akan lebih diuntungkan jika berinvestasi di sektor manufaktur.

Berbagai bentuk investasi dapat dilakukan oleh investor, namun dalam penelitian ini investasi yang dimaksudkan adalah investasi dalam bentuk saham. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang membutuhkan dana dalam mengembangkan perusahaannya dapat mengemisikan saham serta bagi investor saham merupakan instrumen investasi. Dengan berinvestasi di saham, investor dihadapkan pada dua hal, yaitu, risiko dan imbal hasil. Salah satu bentuk imbal hasil yang diperoleh investor adalah *capital gain* atau perubahan harga saham yang terjadi di Bursa efek Indonesia. Saham-saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dan sebagai instrumen investasi bagi investor di diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan saham dalam mendapatkan dana sebanyak 161 perusahaan dan harga saham tersebut cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, timbul pertanyaan, variabel apa saja yang menyebabkan harga saham tersebut berfluktuasi. Secara umum bahwa perubahan harga saham dapat disebabkan oleh

perubahan kondisi ekonomi, industri dan perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan-perusahaan manufaktur. Kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dicerminkan oleh rasio-rasio keuangan, seperti: *return on equity*, *return on assets*, *earnings per share*, dan *debt to equity ratio*.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan harga saham telah banyak dilakukan, baik di negara yang sudah maju maupun negara sedang berkembang, seperti Indonesia. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan harga saham yang telah dilakukan di pasar modal Indonesia, diantaranya, Ramadhan (2020) dan Pratiwi (2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hanum (2009) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sukma (2011) pada penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Nurfadilah (2011) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut belum terdapat hasil yang konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, semakin penting dilakukan penelitian replikasi dengan mempergunakan perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh *return on equity*, *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Menurut Jogiyanto (2010:5), investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Selanjutnya, Sukirno (2004:231) mengemukakan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Dengan mengacu kepada kedua pendapat tersebut, maka investasi dapat dikelompokkan atas investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung merupakan investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis), dan investasi tidak langsung adalah investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan (*finansial assets*), seperti: deposito, surat berharga, sekuritas seperti: *commercial paper*, reksadana, obligasi, dan saham.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz, 2015:70). Saham-saham tersebut dapat diperdagangkan di pasar modal dengan tingkat harga tertentu. Hadi (2015:179) mengemukakan bahwa harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Harga saham yang terjadi di pasar modal mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam menilai harga saham dapat dipergunakan pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Analisis teknikal atau analisis grafis merupakan sebuah pendekatan yang sifatnya mengamati atau menganalisis dengan mengacu pada *chart/grafik* dan segala alat bantu (*indicator technical*) yang ada di dalamnya dan bertujuan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yakni nilai intrinsik yang bisa ditentukan melalui sesuatu analisis yang sangat hati-hati terhadap keadaan pada saat ini serta prospeknya pada waktu yang akan datang (Zaimsyah *et al.*, 2019: 114).

Dalam analisis fundamental, variabel yang diperhatikan dalam menentukan harga saham adalah kondisi ekonomi, industri dan perusahaan. Kondisi dan hasil usaha suatu

perusahaan biasanya dicerminkan dari rasio-rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Soemarso (2005: 385-401) analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkupnya yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dari rasio-rasio tersebut, rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam menjelaskan harga saham adalah: *return on equity*, *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*. Dasar teori yang dipergunakan dalam menjelaskan keterkaitan antara *return on equity*, *return on assets*, dan *earnings per share* terhadap harga saham adalah teori signaling. Selanjutnya, dalam menjelaskan keterkaitan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham adalah teori irrelevan (MM) dan *trade off theory*.

Hubungan Antara Return on Equity, Return on Assets, Earnings Per Share dan Debt to Equity Ratio dengan Harga Saham

Return on equity dimaksudkan untuk penilaian kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit berdasarkan pemanfaatan modal yang dipunyai oleh perusahaan (Yusrizal & Juneris, 2018). Semakin tinggi *return on equity*, maka profit yang dihasilkan akan memiliki dampak positif bagi perusahaan dan para investor. Tingkat profit yang tinggi ini merupakan signal bahwa perusahaan tersebut bagus sehingga membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham meningkat. *Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan mempergunakan formula berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots(1)$$

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan imbal hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012: 201). Tingkat profit yang tinggi ini merupakan signal bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan bagus sehingga membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham meningkat. *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan mempergunakan formula berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2)$$

Earning per share menggambarkan pendapatan per lembar saham bagi setiap investor. Tingkat *earning per share* yang tinggi merupakan signal bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan bagus sehingga membuat investor lebih berminat untuk berinvestasi di perusahaan dan berdampak harga saham perusahaannya. *Earning per share* (EPS) dapat dihitung dengan mempergunakan formula berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Debt to equity ratio dipergunakan untuk melihat struktur pembiayaan suatu perusahaan. Rasio yang cukup besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai dengan mempergunakan utang, sebaliknya rasio yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan itu lebih banyak dibiayai oleh ekuitas. Berdasarkan teori irrelevan (MM) bahwa struktur modal ini tidak berkaitan dengan harga saham sementara teori trade off menjelaskan bahwa struktur modal berkaitan dengan harga saham, artinya ada struktur modal yang optimal. Artinya, struktur modal ini akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan mempergunakan formula berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (4)$$

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan harga saham, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio*. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Total populasi adalah 161 perusahaan dan teknik pengambilan sampel adalah dengan memberikan kesempatan yang sama dari jumlah populasi yang ada. Menurut Jogiyanto (2004), untuk menentukan ukuran sampel (*sampel size*) dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (5)$$

Dengan mempergunakan *error tolerance* sebesar 10 persen, maka jumlah sampel adalah 61 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2018 – 2021 (data rata-rata). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mempergunakan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari: *return on equity*, *return on assets*, *earnings per share*, *debt to equity ratio* dan harga saham. *Return on equity* menggambarkan imbal hasil yang dihasilkan perusahaan atas ekuitas yang dimiliki. *Return on equity* dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih dengan ekuitas dan skala pengukurannya adalah skala rasio. *Return on assets* menggambarkan imbal hasil atas semua modal yang dipergunakan perusahaan dan skala pengukurannya adalah skala rasio. *Earnings per share* menggambarkan pendapatan per lembar saham bagi setiap investor dan dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar dan skala pengukurannya adalah skala rasio. *Debt to equity ratio* menggambarkan struktur modal suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan ekuitas dan skala pengukurannya adalah skala rasio. Harga saham merupakan harga penutupan setiap akhir tahun.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian gejala asumsi klasik agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari: uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji t terhadap koefisien arah regresi masing-masing variabel bebas dan uji F terhadap koefisien determinasi. Semua data diolah dengan mempergunakan SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *earnings per share* (EPS), *deb to equity ratio* (DER), dan harga saham (HS) ditunjukkan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Satuan
ROE	61	0.04	180.97	22.06	40.52	%
ROA	61	0.13	1.02	57.88	16.63	%
EPS	61	14.31	5.064.12	27.50	74.62	Rp
DER	61	0.27	480.17	25.94	73.36	%
HS	61	58.75	160.12	17.41	40.01	Rp

Valid N (listwise)	61					
-----------------------	----	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dikemukakan bahwa: *Pertama*, rata-rata *return on equity* sebesar 22,06 persen dengan standar deviasi sebesar 40,52 persen, nilai minimum sebesar 0,04 persen dan nilai maksimum sebesar 180,97 persen. *Kedua*, rata-rata *return on assets* sebesar 57,88 persen dengan standar deviasi sebesar 16,63 persen, nilai minimum sebesar 0,13 persen dan nilai maksimum sebesar 1,02 persen. *Ketiga*, rata-rata *earning per share* sebesar Rp 27,50 dengan standar deviasi sebesar Rp 74,62, nilai minimum sebesar Rp 14,31 dan nilai maksimum sebesar Rp 5.064,12. *Keempat*, rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 25,94 persen dengan standar deviasi sebesar 73,36 persen, nilai minimum sebesar 0,27 persen dan nilai maksimum sebesar 480,17 persen. *Kelima*, rata-rata harga saham sebesar Rp 17,41 dengan standar deviasi sebesar Rp 40.01, nilai minimum sebesar Rp 58,75 dan nilai maksimum sebesar Rp 160,12

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, heteroskedastisitas,, multikolinearitas, autokorelasi ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34429,32884
Most Extreme Differences	Absolute	,287
	Positive	,287
	Negative	-,180
Test Statistic		,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

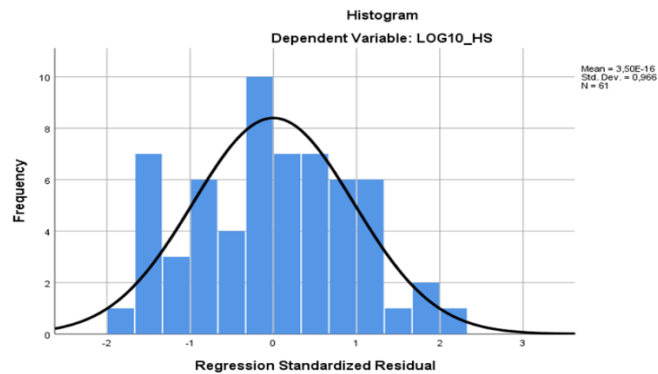
Dengan menggunakan One Sampel Kolmogrov Smirnov sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 bahwa data tidak berdistribusi normal, dimana nilai asymp.sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, perlu ditanggulangi masalah normalitas data. Dalam menanggulangi masalah tersebut dilakukan transformasi dalam bentuk Logaritma. Hasil pengujian normalitas data setelah melakukan transformasi data ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Tranformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

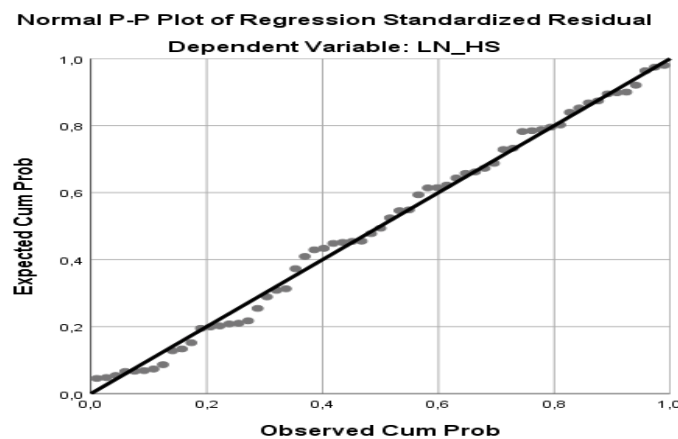
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65977594
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,053
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

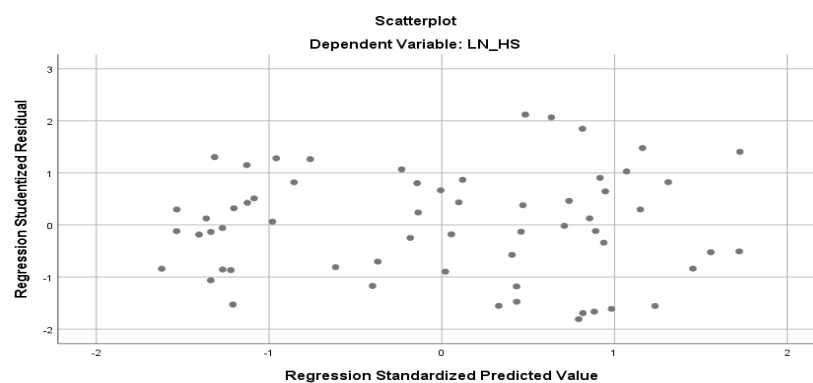
Berdasarkan Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa data telah berdistribusi normal dimana nilai asymp.sig (2-tailed) bernilai $0,000 > 0,05$. Kondisi ini juga dapat ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram.



Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot*



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 3 bahwa *scatterplot*, menunjukkan pola acak, dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4 Output SPSS 25 Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LG10 ROE	.395	2.532
	LG10 ROA	.265	3.770
	LG10 EPS	.533	1.887
	LG10 DER	.318	3.149

Berdasarkan Tabel 4 bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen > 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.245	1.71803	1.765

a. Predictors: (Constant), LG10_ROE, LG10_ROA, LG10_EPS, LG10_DER

b. Dependent Variable: LG10_HS

Berdasarkan Tabel 5 dimana nilai Durbin-Watson sebesar 1,765 berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Setelah semua asumsi klasik di uji, maka selanjutnya hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 6, 7, dan 8 berikut

Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Analisis Regresi linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.665	.584		9.700	.000
	LOGROE	-.010	.091	-.019	-.109	.916
	LOGROA	-.002	.102	-.005	-.019	.982
	LOGEPS	.213	.081	.405	2.629	.011
	LOGDER	.090	.090	.199	1.000	.321

Tabel 7. Rekapitulasi Perhitungan UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.369	4	17.342	5.875	.001 ^b
	Residual	165.291	56	2.952		
	Total	234.661	60			

a. Dependent Variable: LG10_HS

Tabel 8. Rekapitulasi Perhitungan Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	

1	.544 ^a	.296	.245	1.71803
---	-------------------	------	------	---------

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6 dapat dikemukakan bahwa nilai koefisien regresi standarisasi variabel *return on equity* adalah - 0,019 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,109 dengan t_{tabel} sebesar 1,670 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . dan tingkat signifikansi $0,916 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa variabel *return on equity* bukan merupakan variabel penting dalam menjelaskan harga saham pada periode penelitian. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham diharapkan berpengaruh positif, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang walaupun tidak signifikan. *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham disebabkan oleh tingkat pertumbuhan perusahaan melebihi *required rate of return*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pande (2018); Lilik (2016) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6 dapat dikemukakan bahwa nilai koefisien regresi standarisasi variabel *return on assets* adalah - 0,00 dengan nilai t_{hitung} sebesar - 0,019 dengan t_{tabel} sebesar 1,651 dan tingkat signifikansi sebesar $0,982 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa variabel *return on assets* bukan merupakan variabel penting dalam menjelaskan harga saham pada periode penelitian. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham diharapkan berpengaruh positif, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang walaupun tidak signifikan. *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham disebabkan oleh tingkat pertumbuhan perusahaan melebihi *required rate of return*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2016) yang menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda untuk variabel *earning per share* diperoleh nilai koefisien regresi standarisasi sebesar 0,405 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,629 dengan t_{tabel} sebesar 1,670649 dan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga *earnings per share* merupakan variabel penting dalam menjelaskan harga saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munggaran (2017); Bukit dan Achmad (2012); Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka diharapkan perusahaan terus meningkatkan laba perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan atau meningkatkan omset penjualan sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham semakin

besar. Dengan semakin meningkatnya *earnings per share* akan meningkatnya harga saham sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan terwujud.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda bahwa nilai koefisien disantardisasi variabel *debt to equity ratio* 0,199 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,00 dengan t_{tabel} sebesar 1,67 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . dan tingkat signifikansi $0,321 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori irrelevan, artinya, struktur modal tidak berkaitan dengan harga saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021); Adikerta & Abundanti (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Dengan menggunakan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 5.875 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya. variabel *return on equity*, *return on assets*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai R- square sebesar 0,296 atau 29,6 persen. Kemampuan variasi variabel *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* hanya mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 29,6 persen, sedangkan sisanya 70,4 persen merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain, seperti: kondisi makro ekonomi dan industri serta variabel lain yang berkaitan dengan posisi dan hasil usaha perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Kedua*, *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Ketiga*, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Keempat*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Kelima*, *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Keenam*, Kemampuan variasi variabel *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* dalam menjelaskan variasi harga saham sebesar 29,6 persen.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dikemukakan saran sebagai berikut: *Pertama*, dalam berinvestasi investor sebaiknya melihat *earning per share* perusahaan tersebut sebelum mengambil keputusan, karena *earning per share* dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Dengan *earning per share* yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan investor. *Kedua*, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan beroperasi lebih efisien serta meningkatkan omset penjualan. *Ketiga*, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan

memasukkan variabel lain, seperti: kondisi makro ekonomi dan industri serta variabel lain yang berkaitan dengan posisi dan hasil usaha perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, S., & Veronica, S. 2018. *Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*. BiLANCIA: Jurnal Akuntansi. Vol 2.No 3.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanum, Zulia. 2009, *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI Periode 2008 – 2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 8, No. 2
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lilik, 2016, *Pengaruh earnings Per Share, Return on Equity, Return on assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*, Prosiding SNA MK, 28 September 2016.
- Nurfadillah, M. 2011. *Analisis Pengaruh EPS, DER dan ROE terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi
- Pratiwi, R.A.S. 2019. *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8. No. 9
- Ramadhan, P. R. 2020. *Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. Vol 20.No 2
- Rosalina, Lia dan Masditok, Tokit. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2012-2016*, Jurnal Akutansi, Audit dan Sistem Informasi Akutansi (JASa), Vol. 2, No. 4.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali
- Sukma, I. V. T. 2019. *Pengaruh ROA, CR dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI*. (Jurnal Manajemen).
- Yusrizal, dan Juneris. 2018. *Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price To Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Operating Profit Margin (Opm) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Zaimsyah, A., Herianingrum, S., & Najiatun. 2019. *Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.